

PUSAT BUDAYA MALUKU UTARA DI JAILOLO HALMAHERA BARAT *Arsitektur Regionalisme*

Chrisye Giop¹, Johannes Van Rate², Johansen C. Mandey³

¹Mahasiswa Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi, ^{2,3}Dosen Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi
Email : cchrisyegiop@gmail.com

Absrtak

Maluku pada awalnya merujuk pada keempat pusat kesultanan di Maluku Utara, yaitu Ternate, Tidore, Bacan dan Jailolo. Suatu bentuk konfederasi tertentu dari keempat kerajaan tersebut yang kemungkinan besar muncul pada abad ke-14, disebut Moloku Kie Raha atau “Empat Gunung Maluku”. Selanjutnya saat ini provinsi Maluku Utara terdiri dar 7 Kabupaten dan 2 Kota yang didalamnya didiami oleh 26 Suku Adat. Dengan kekayaan dari masing-masing suku yang memiliki ke-khas-an budaya sendiri menjadikan Maluku Utara menjadi daerah yang kaya bukan hanya dari segi pariwisata namun juga budaya, oleh karena itu untuk terus dapat menjaga , memelihara, bahkan melestarikan kepada generasi muda Objek Pusat Budaya Maluku Utara dibutuhkan kehadirannya.

Kehidupan masyarakat daerah Maluku Utara yang sebelumnya sangat lekat dengan budaya daerahnya sendiri, secara perlahan mulai meninggalkan kebiasaan tersebut dan bersikap seolah-olah meninggalkan budaya daerah sendiri karena beranggapan bahwa budaya daerah adalah budaya yang kuno. Belajar serta melestarikan budaya daerah sendiri sebagai bentuk apresiasi dan tanggung jawab agar budaya yang sejak dulu dilestarikan dapat tetap di kenal oleh generasi muda saat ini bahkan hingga generasi yang akan datang, hal ini menjadi penting karena budaya menyangkut dengan identitas sebuah daerah dan masyarakat daerah itu sendiri.

Pusat Budaya Maluku Utara yang akan di hadirkan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa untuk ingin belajar serta melestarikan budaya daerah sendiri sebagai bentuk apresiasi dan tanggung jawab agar budaya yang sejak dulu dilestarikan dapat tetap di kenal oleh generasi muda saat ini bahkan hingga generasi yang akan datang dengan penggunaan Arsitektur Regionalisme dalam perancangan sebagai bentuk usaha untuk menghasilkan rancangan yang memperhatikan karakteristik regional yang berkaitan budaya, iklim dan teknologi pada saat itu, serta perpaduan masa lampau dan masa kini demi bangunan lestari.

Kata Kunci: Pusat Budaya, Maluku Utara, Arsitektur Regionalisme.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Maluku Utara yang berasal dari berbagai suku telah memiliki adat istiadat budayanya masing-masing yang telah dipertahankan selama ratusan tahun. Sebuah permasalahan muncul di era modern saat ini, dimana dengan semakin pesat kemajuan teknologi akhirnya memudahkan nilai-nilai budaya modern masuk dan mengambil alih pola kehidupan masyarakat daerah Maluku Utara yang sebelumnya sangat lekat dengan budaya daerah sendiri. Tentu bukan sebuah hal yang salah saat penduduk suatu daerah dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi terlebih di era digital saat ini namun, banyak pula masyarakat yang bukan hanya mengikuti perkembangan teknologi namun juga secara perlahan mulai meninggalkan dan bersikap seola-olah meninggalkan budaya daerah sendiri karena beranggapan bahwa budaya daerah adalah hal yang kuno.

Dengan latar belakang ini rencana perancangan Pusat Budaya Maluku Utara akhirnya dapat menjadi sebuah jawaban atau pemenuhan kebutuhan dimanaada sebuah wadah yang dapat mengakomodir kegiatan kebudayaan dan merangkum nilai-nilai budaya yang telah lama ada pada suatu bangunan.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang bangunan yang dapat mewadahi kegiatan budaya Maluku Utara yang kehadirannya yaitu sebagai bentuk atau upaya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan masa modern saat ini?
- Bagaimana memilih lokasi yang tepat sesuai dengan tata ruang dan fungsi objek sebagai pusat budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat?
- Bagaimana mengimplementasikan tema Arsitektur Regionalisme pada objek pusat budaya?

Tujuan

- a) Merancang bangunan yang dapat mewadahi kegiatan budaya Maluku Utara yang kehadirannya yaitu sebagai bentuk atau upaya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan masa modern saat ini.
- b) Memilih lokasi yang tepat sesuai dengan tata ruang dan fungsi objek sebagai pusat budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat.
- c) Mengimplementasikan tema Arsitektur Regionalisme pada objek pusat budaya.

Sasaran

- a) Merancang bangunan yang dapat mewadahi segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan kebudayaan dan mampu memberikan pengetahuan tentang budaya Maluku Utara
- b) Melakukan proses pemilihan lokasi dan tapak sesuai dengan tata ruang dan fungsi objek sebagai pusat budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat serta melakukan kajian dan analisis lingkungan dan tapak
- c) Melakukan kajian tentang pendekatan tema perancangan Arsitektur Regionalisme

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

- Pendekatan Tipologis, objek akan lebih dipahami mengenai tipe rancangan lewat pengidentifikasian yang akan dilakukan lewat kajian tipologi fungsi, geometri dan langgam budaya
- Pendekatan Lokasional, dilakukan dengan melihat pemilihan lokasi objek perancangan yang terletak di Jailolo dan akan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Halmahera Barat kemudian dilanjutkan dengan analisis dari tapak dan lingkungan yang terpilih dengan melihat keberadaan serta potensi yang ada agar dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan perancangan
- Pendekatan Tematik, akan mengacu pada pemahaman dan prinsip-prinsip perancangan Arsitektur Regionalisme sebagai tema perancangan objek Pusat Budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat.

Proses Perancangan

Dalam perancangan, proses perancangan menggunakan metode perancangan *Glass Box* yang ditulis oleh J. Christopher Jones. Metode ini berjalan sesuai dengan data serta analisis yang berlanjut sehingga menghasilkan suatu konsep rancangan. Secara garis besar metode ini memiliki tahapan awal yaitu pengumpulan data primer-sekunder, menganalisa data yang terkumpul dan tahap akhir adalah desain sekaligus sebagai hasil akhirnya.

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

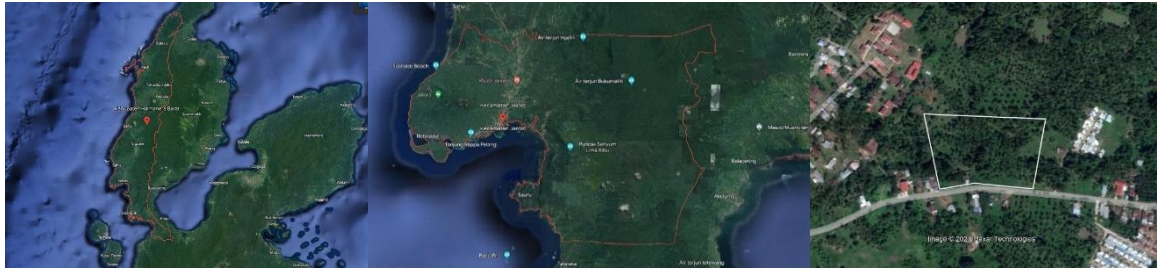
Objek Rancangan

- **Prospek**
 - a) Menjadikan Pusat Budaya sebagai tempat untuk menampung aktifitas kebudayaan sekaligus sebagai tempat belajar bagi para pengunjung/masyarakat tentang kebudayaan dan bentuk-bentuk usaha melestarikan budaya di Provinsi Maluku Utara
 - b) Menjadikan Pusat Budaya sebagai tempat untuk menampung budayawan dan seniman di Provinsi Maluku Utara dalam melestarikan dan mempertahankan budaya.
 - c) Menjadikan Pusat Budaya ini sebagai pusat budaya yang nyaman, mempunyai fasilitas penunjang yang memenuhi sesuai dengan standarisasi.
- **Fisibilitas**

Seiring waktu, kehidupan masyarakat Maluku Utara terus berkembang dan modern maka tak jarang pandangan pada kebudayaan terlihat kuno dan tidak menarik bagi mereka terlebih untuk anak muda. Atas hal itu dibutuhkan wadah yang mampu menyediakan fasilitas yang menarik dalam rangka pembelajaran kebudayaan provinsi Maluku Utara.

Lokasi dan Tapak

Lokasi terpilih ini telah melalui tahapan kriteria pemilihan lokasi dari 3 lokasi alternatif dari 2 Desa di Jailolo. Kriteria yang digunakan meliputi pencapaian tapak, luas dan bentuk tapak, view, topografi, orientasi tapak, jalan, listrik, saluran air bersih, saluran air kotor. Tapak terpilih berada di Desa Hoku-Hoku Kie, Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara



Gambar 1. Tapak Terpilih
Sumber : Analisis Penulis

- Perhitungan Rencana Pengembangan
- Total luas lahan = 33.700 m²
 - Perhitungan Luas Lantai Dasar Maks.
= KDB maks x TTL
= 40% x 33.700 m²
= 13.480 m²
 - Perhitungan Total Luas Lantai Maks.
= KLB maks x TTL
= 90% x 33.700 m²
= 30.330 m²
 - Perhitungan Luas Dasar Hijau min.
= KDH min x TTL
= 20% x 33.700 m²
= 6.740 m²

Program Fungsional

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

Fasilitas Penerima				
Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ² /org)	Sumber	Luas (m ²)
Lobi	120 Orang	1,2 /org	DA	144
Resepsionis	4 Orang	0,75 /org	ASM	3
Rg. Penitipan Barang	2 Orang	2,25 /org	NAD	4,5
Jumlah				151,5
Sirkulasi 70 %				257,5
TOTAL FAS. PENERIMA				257,5

Fasilitas Penunjang				
Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ² /org)	Sumber	Luas (m ²)
Perustakaan	80 Orang	1,5 /org	DA	120
Toko Sembelit	80 Orang	1,5 /org	ASM	120
Cafe	100 Orang	2 /org	NAD	200
Jumlah				440
Sirkulasi 70 %				748
TOTAL FAS. PENUNJANG				748

Fasilitas Pengelola				
Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ² /org)	Sumber	Luas (m ²)
Ruang Pemukiman				
Rg. Ketua	3 Orang	12,0 /org	DA	36
Rg. Wakil Ketua	4 Orang	12,0 /org	DA	48
Rg. Sekretaris	4 Orang	12,0 /org	DA	48
Jumlah				132
Sirkulasi 70 %				224,4
Ruang Kerja				
Rg. Admin	5 Orang	2,0 /org	DA	10
Rg. Humas	5 Orang	2,0 /org	DA	10
Rg. Rapat	50 Orang	1,0 /org	DA	50
Rg. Kasavanan	70 Orang	1,0 /org	DA	140
Jumlah				210
Sirkulasi 70 %				357
TOTAL FAS. PENGELOLA				581,4

Fasilitas Servis				
Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ² /org)	Sumber	Luas (m ²)
Kamarmakan				
Pos Jaga	2 Orang	1 /org	DA	2
			x 2 Ruang	4
Jumlah				4
Sirkulasi 50 %				6
Toilet				
Toilet Wanita	10 Orang	1,2 /org	NAD	12
Toilet Pria	10 Orang	1,2 /org	NAD	12
Jumlah				24
Sirkulasi 50 %				288
TOTAL FAS. SERVIS				432
Ruang ME				
Rg. Pompa	1 Unit	8 unit	NAD	8
Rg. Kontrol Pipa	1 Unit	8 unit	NAD	8
Rg. Panel	1 Unit	8 unit	NAD	8
Rg.	1 Unit	8 unit	NAD	8
Jumlah				32
Sirkulasi 50 %				48
TOTAL FAS. SERVIS				486

Fasilitas Utama				
Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ² /org)	Sumber	Luas (m ²)
Sanggar Seni Tari				
Rg. Latihan	45 Orang	5 /org	DA	180
Rg. Pelatih	4 Orang	2,0 /org	DA	8
Jumlah				188
Sirkulasi 70 %				319,6
Sanggar Seni Musik				
Rg. Latihan	45 Orang	5 /org	DA	180
Rg. Pelatih	2 Orang	2,0 /org	DA	8
Jumlah				188
Sirkulasi 70 %				319,6
Sanggar Seni Musik				
Rg. Latihan	45 Orang	5 /org	DA	180
Rg. Pelatih	2 Orang	2,0 /org	DA	8
Jumlah				188
Sirkulasi 70 %				319,6
Theater				
Lobi	200 Orang	0,75 /org	NAD	150
Rg. Loket	4 Orang	1 /org	NAD	4
Area Penonton	380 Orang	0,9 /org	NAD	342
Emasgantung	60 Orang	1,5 /org	NAD	90
Paketisasi	75 Orang	1,5 /org	NAD	112,5
Rg. Sound & Pencabangan	5 Orang	2,5 /org	NAD	12,5
Jumlah				711
Sirkulasi 70 %				1.208,7
Area Pameran				
Area Pameran	200 Orang	2,0 /org	NAD	400
Jumlah				400
Sirkulasi 70 %				680
TOTAL FAS. UTAMA				2.847,5

Fasilitas Ruang Luar

Nama Ruang	Kapasitas	Standar (m ² /org)	Sumber	Luas (m ²)
(RTNH) Parkir				
Mobil	114 Orang	2,6 x 4 / unit	DA	1.185,6
Motor	151 Orang	1 x 2 / unit	DA	302
Jumlah				1.487,6
Sirkulasi 30 %				1.933,8
(RTNH) Pedestrian				
Pedestrian	700 Orang	4 /org	NAD	2.800
Jumlah				2.800
Sirkulasi 30 %				3.640
(RTNH) Amphiteater Outdoor				
Area Panonton	500 Orang	1 /org	NAD	500
Panggung	80 Orang	2 /org	NAD	160
Jumlah				560
Sirkulasi 30 %				728
(RTH) Taman				
Taman	1000 Orang	5 /org	NAD	5.000
Jumlah				5.000
Sirkulasi 50 %				7.500
TOTAL FAS. RUANG LUAR				2.479,8

RUANG DALAM	Jenis Fungsi Ruang	Total Luasan (m ²)
	Fasilitas Penerima	257,5
	Fasilitas Utama	2.847,5
	Fasilitas Penunjang	581,4
	Fasilitas Pengelola	748
Fasilitas Servis	572	
TOTAL		5.006,4
RUANG LUAR	RTNH	6.301,8
	RTH	7.500
TOTAL		13.801,8

Sumber : Analisis Penulis

TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis

Perancangan objek ini dimaksudkan untuk menjawab isu-isu terkait mengenai ketersediaan sarana dan orasran bagi kelompok masyarakat dalam lingkup pembelajaran mengenai kebudayaan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan budaya atau pertunjukkan budaya. Selanjutnya, pusat budaya akan bangun dengan desain yang menerapkan tema Arsitektur Regionalisme. Bentuk desain dari Arsitektur Regionalisme akan memperhatikan karakteristik regional yang berkaitan erat dengan budaya, iklim dan teknologi pada daerah setempat dan pada waktu 'saat ini'. Selain itu, memadukan bentuk-bentuk arsitektur masa lampau dan masa kini daerah setempat, diharapkan dapat menghasilkan desain bangunan yang lestari. Namun di lain sisi, memadukan bentuk-bentuk dari dua latar belakang waktu berbeda dapat menciptakan keunikan dan daya tarik bagi berbagai lapisan masyarakat, baik masyarakat kelompok umur dewasa sampai lansia maupun anak-anak sampai masyarakat kaum muda.

Kajian Tema

Ciri-ciri Arsitektur Regionalisme.

- Menggunakan teknologi modern dengan bahan bangunan local.
- Tanggap dalam mengatasi iklim pada kondisi setempat.
- Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.
- Mencari makna dan cultural, bukan gaya atau style sebagai produk akhir.

Aplikasi Regionalisme, pada Arsitektur

- Tempelan elemen pada arsitektur masa lalu
- Menyatu dalam arsitektur masa kini dan Elemen fisik arsitektur masa lalu
- Terlihat jelas pada Arsitektur masa kini dan Elemen fisik arsitektur masa lalu
- Wujud arsitektur masa lalu mendominasi arsitektur masa kini
- Ekspresi wujud arsitektur masa kini dapat menyatu dengan ekspresi wujud Arsitektur masa lalu.

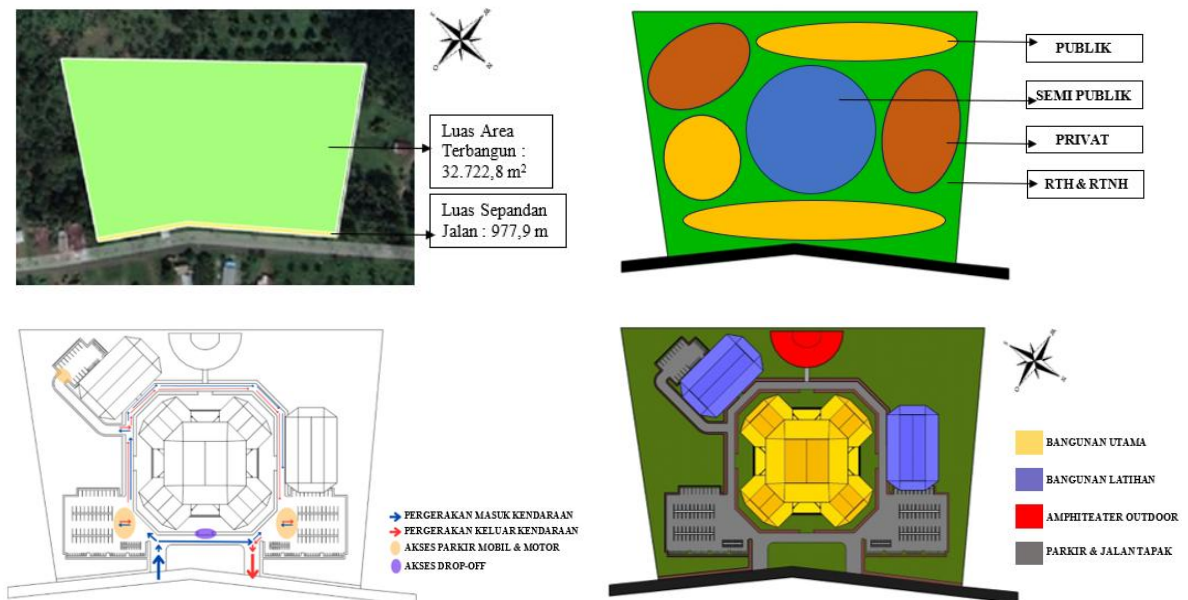
Pola Arsitektur Regionalisme :

- Vernakular, berfungsi untuk bangunan baru, Sedangkan pola modern Derivativ, menuntun desain untuk memelihara bentuk arsitektur atau meniru tradisi.
- Dengan titik tolak ekspresi bangunan, baik yang visual maupun abstrak, adalah Pola Transformatif, menuntun desain untuk mencari bentuk-bentuk baru,

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Pengembangan Tapak

Dalam konsep pengembangan tapak diawali dengan rencana pematangan lahan berdasarkan perhitungan rencana pengembangan, dan dilanjutkan dengan penentuan zonasi untuk menuntun perletakkan massa. Penentuan titik rencana aksesibilitas keluar masuk tapak disesuaikan dengan letak jalan yang berada disebelah Timur Laut tapak dan dikembangkan sampai pada jalur pergerakan manusia dan kendaraan dalam tapak perancangan Pusat Budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat.

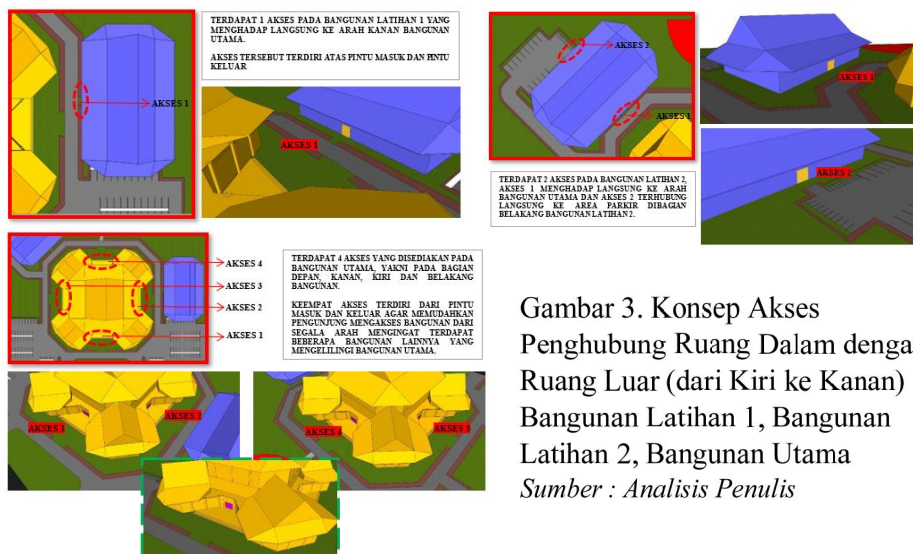


Gambar 2. Konsep Pengembangan Tapak (dari Kiri ke Kanan) : Rencana pematangan lahan, Rencana zonasi lahan, Rencana aksesibilitas dan jalur pergerakan dalam tapak, Perletakkan massa.

Sumber : Analisis Penulis

Konsep Akses Penghubung Ruang Dalam dengan Ruang Luar

Akses penghubung ruang dalam dan ruang luar dilokasikan pada titik yang strategis agar dapat mudah dijangkau oleh para pengunjung dengan juga melihat dan memperhitungkan jarak jangkauan ke setiap titik akses penghubung ruang dalam dan ruang luar Pusat Budaya.



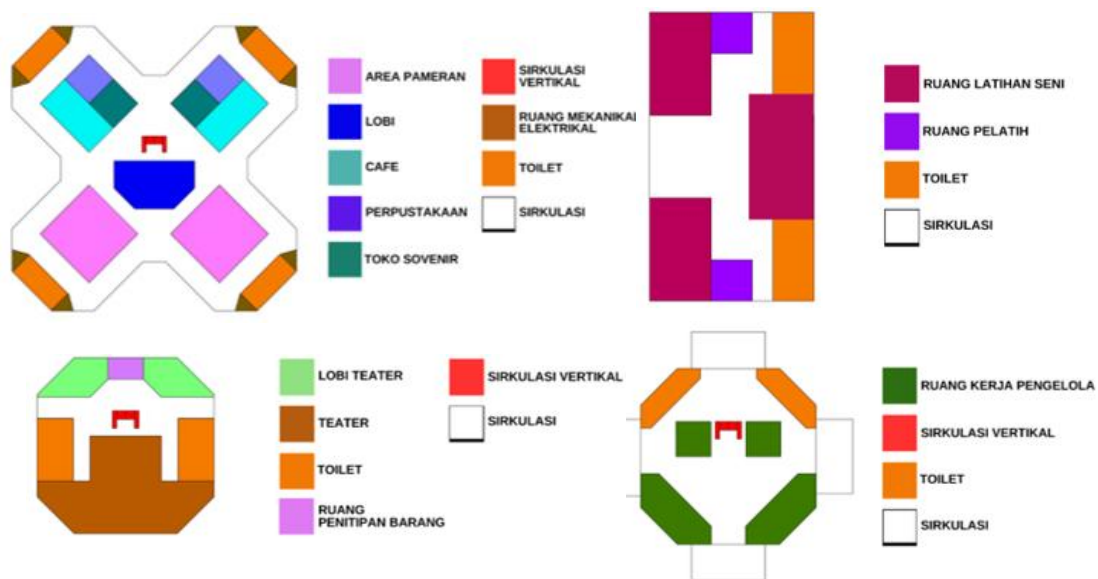
Gambar 3. Konsep Akses Penghubung Ruang Dalam dengan Ruang Luar (dari Kiri ke Kanan) : Bangunan Latihan 1, Bangunan Latihan 2, Bangunan Utama

Sumber : Analisis Penulis

Konsep Tata Ruang Dalam

Pengaturan tata ruang dalam Pusat Budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat ini dibagi tiga lantai untuk bangunan utama dan satu lantai bangunan latihan. Pada lantai satu bangunan utama diperuntukkann untuk pengunjung yang akan menelusuri area pameran yang dilengkapi dengan fungsi ruang pendukung lainnya seperti toko souvenir, kafe dan perpustakaan. Pada lantai dua bangunan utam diperuntukkan bagi pengelola Pusat Budaya dalam bentuk ruang-ruang kerja, pertemuan dan rapat. Pada lantai tiga kembali diperuntukkan bagi pengunjung dengan daya Tarik utama yaitu ruang teater yang digunakan sebagai tempat pertunjukkan ataupun pentas kebudayaan.

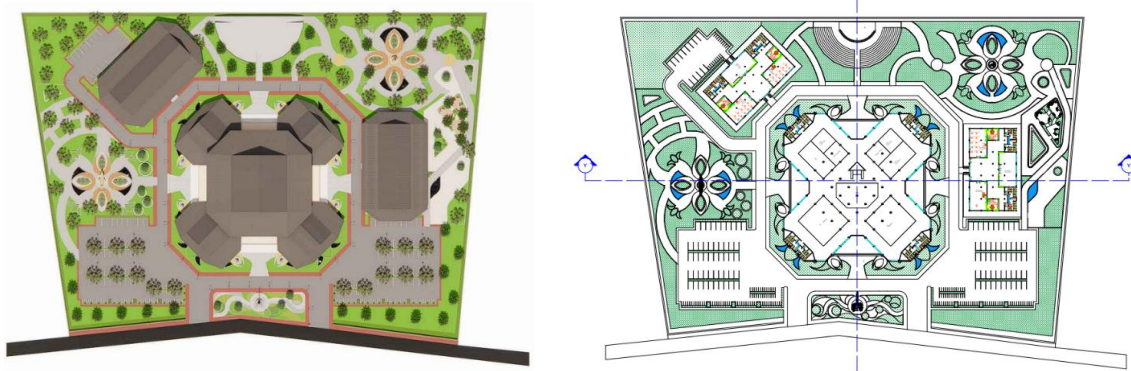
Pengadaan bangunan latihan tidak lepas dari tujuan untuk memisahkan area pengujung yang datang untuk berwisata budaya dengan pengunjung atau pengguna yang memanfaatkan objek bangunan ini pada fungsi edukasi budayanya. Bangunan latihan dipisahkan agar membentuk situasi yang privat dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pengguna bangunan latihan. Bangunan latihan seni pada Pusat Budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat ini dilengkapi dengan ruang latihan, ruang pelatih, tempat penyimpanan barang dan toilet.



Gambar 4. Konsep Tata Ruang Dalam (dari Atas ke Bawah) : Bangunan Utama Lantai 1, Bangunan Utama Lantai 2, Bangunan Utama Lantai 3, Bangunan Latihan (Tipikal)

Sumber : Analisis Penulis

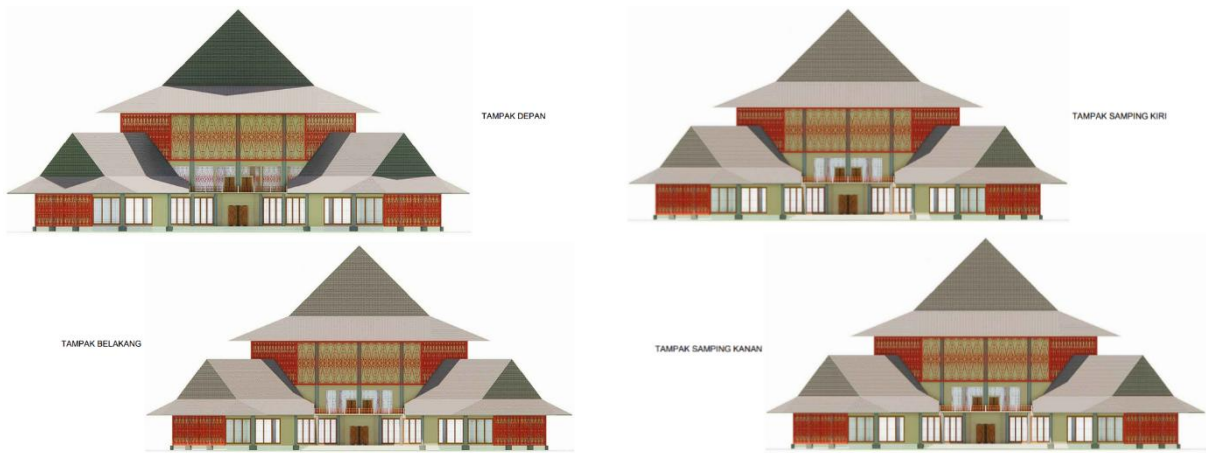
HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 5. Site Plan dan Lay Out Plan

Sumber : Analisis Penulis

Gubahan Bentuk Arsitektural



Gambar 6. Tampak Bangunan Utama
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 7. Tampak Bangunan Latihan
Sumber : Analisis Penulis



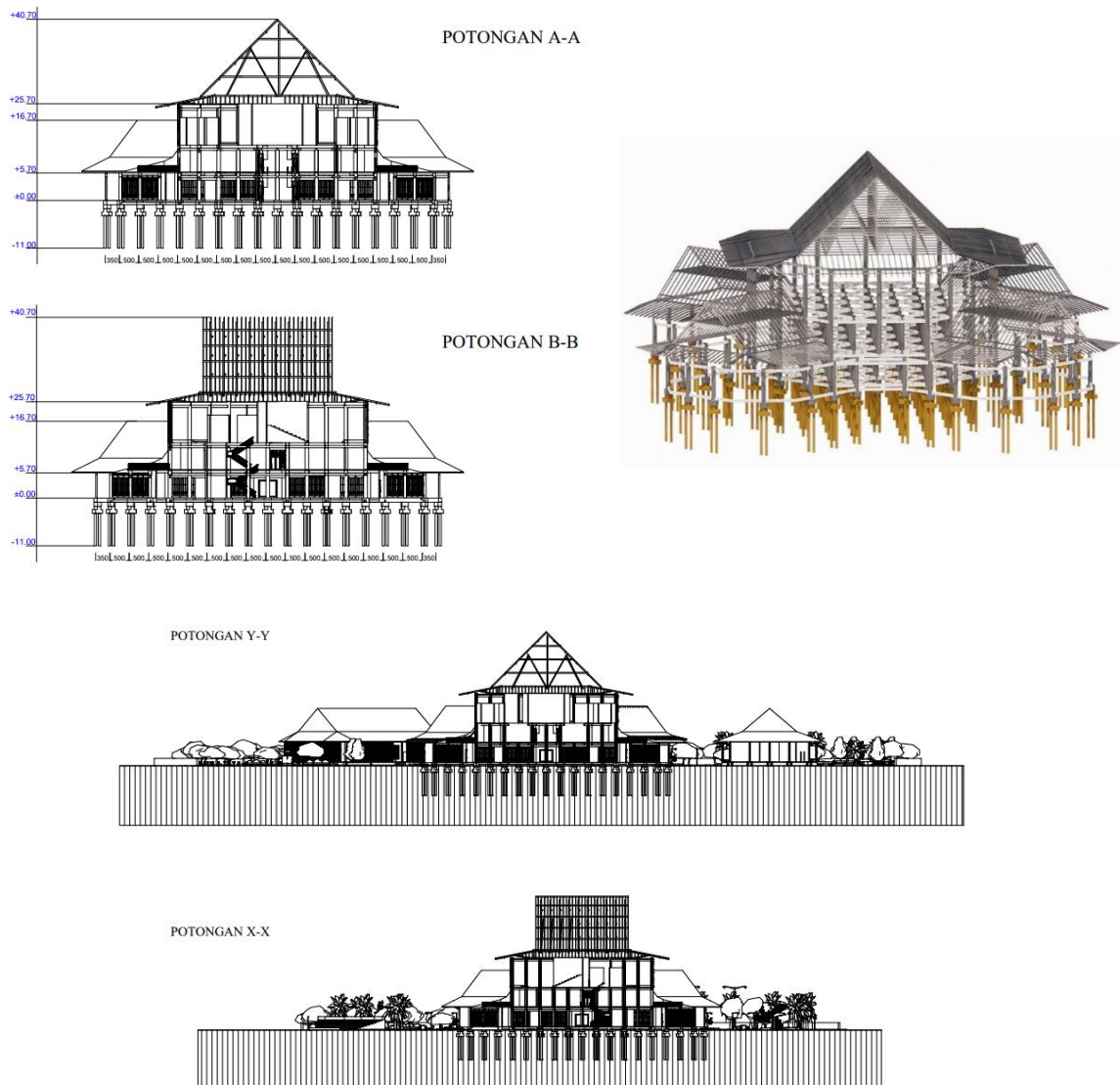
Gambar 8. Perspektif Mara Burung (Atas) dan Perspektif Mata Manusia (Bawah)
Sumber : Analisis Penulis

Gubahan Ruang Arsitektural



Gambar 9. (Kiri ke Kanan) Interior Area Pameran dan Teater, Eksterior Area Amphiteater dan Taman.
Sumber : Analisis Penulis

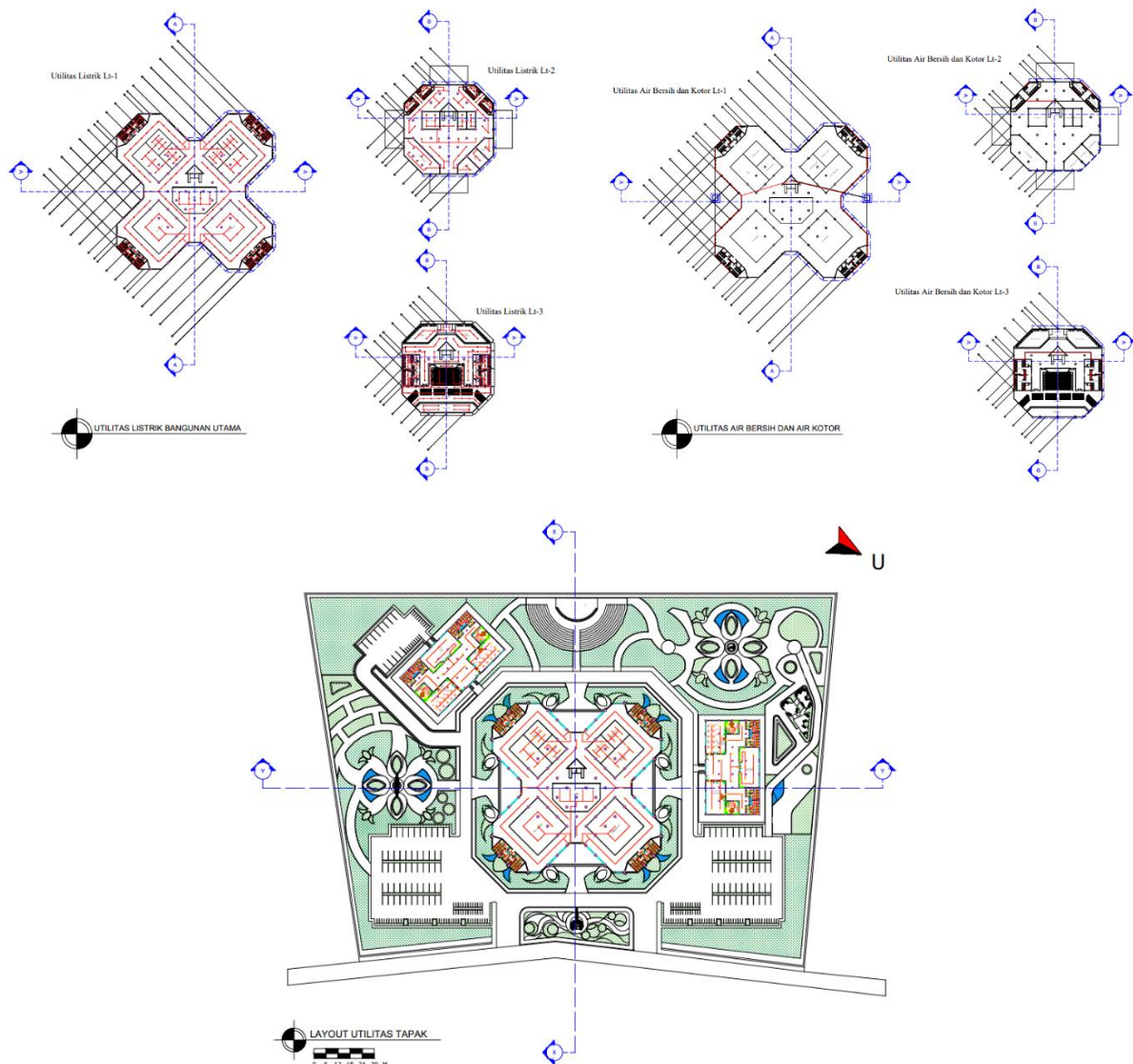
Struktur dan Konstruksi



Gambar 10. Struktur dan Konstruksi (Berturut-turut) Potongan A-A dan B-B Bangunan Utama, Isometri Struktur dan Potongan Y-Y dan X-X Tapak.

Sumber : Analisis Penulis

Utilitas Bangunan dan Tapak



Gambar 10. Utilitas Bangunan dan Tapak (Berturut-turut) Utilitas Listrik, Air Bersih dan Air Kotor Bangunan Utama, Utilitas Tapak

Sumber : Analisis Penulis

PENUTUP

Kesimpulan

Kehadiran objek Pusat Budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat dapat menjadi sebuah rujukan maupun contoh dari rancangan bangunan yang mengimplementasikan Arsitektur Regionalisme sebagai pedoman dalam mewujudkan bentuk-bentuk massa yang kaya akan nilai-nilai budaya namun disaat yang sama menghadirkan komponen masa kini yang menunjang daya tarik bangunan Pusat Budaya ini.

Selain dari bentuk-bentuk arsitektural-nya, lewat implementasi tema Arsitektur Regionalisme, konsep penataan zona-zona ruang dalam dan luar juga tidak luput dari pengaruhnya. Selalu mendasari nilai budaya dan mengedepankan penyesuaian dengan adat, kebiasaan dan norma yang berlaku pada daerah setempat, menciptakan hasil akhir objek rancangan yang bernilai budaya dan kaya nilai.

Saran

Penulis menyarankan untuk terus melakukan pengembangan dalam pendalaman tema bilamana ada hal lain yang dapat dikembangkan lebih lagi dari pada karya-karya sebelumnya agar dapat menghasilkan hasil yang terus berkembang dan maksimal hari demi hari. Kemudian, pendalaman pemahaman dalam literasi, referensi dan pengaplikasian mengenai struktur serta utilitas bangunan terutama pada bagian *upper structure*, dimensi kolom, balok, sloof, serta pengaplikasian dan penggunaan material dalam menunjang sistem utilitas akustik. Mengingat pada objek Pusat Budaya ini terdapat beberapa ruang atau area yang menjadi salah satu daya tarik utama bangunan ini dimana menghadirkan tempat untuk mewadahi kegiatan-kegiatan seperti pementasan dan sejenisnya yang sangat membutuhkan dukungan akustik yang mumpuni demi tercapainya kenyamanan dan tujuan penghadiran objek Pusat Budaya Maluku Utara di Jailolo Halmahera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades Anthony, 1990, *Poetics of Architecture*, University of Michigan.
- Buxton, Pamela, 2015, *Metric Handbook Planning and Design Data Fifth Edition*, Routledge, Oxon.
- Ching, Francis D.K., 1993, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta.
- Jones, Christopher, 1972, *Design Methods*, Wiley-Interscience.
- Labada, H.J., Supardjo, S., Lintong, Steven., 2021, *Galeri Seni dan Budaya di Tobole Kabupaten Halmahera Utara Arsitektur Metafora*, Jurnal DASENG UNSRAT, Manado.
- Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Maluku Utara, 2013, *Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara No. 2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Maluku Utara Tahun 2013-2033*, Dinas Tata Ruang Provinsi Maluku Utara, Ternate.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2016 tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung*, Kementerian PUPR RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2016, *Permendikbud No. 36 Tahun 2016 Tentang Rincian Tugas Galeri Nasional Indonesia*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- R. Z. Leirissa, G. A. Manilet-Ohorella, Djuariah Latuconsina, 1999, *Sejarah Kebudayaan Maluku*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Rapoport, Amos, 1969, *House Form and Culture*, University of Michigan, USA.
- Senasaputro, Bonifacio Bayu, 2017, *Kajian Arsitektur Regionalisme; Sebagai Wacana Menuju Arsitektur Tanggap Lingkungan Berkelanjutan*, Jurnal Universitas Multimedia Nusantara Vol X No. 2, Banten.